



Analisis Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka

Huwaida

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, Indonesia

Alamat: Jl. Syeikh Abdul Rauf Darussalam Banda Aceh, 23111, Banda Aceh

email: huwaida@ar-raniry.ac.id

Abstract: This study discusses the learning approach in the independent curriculum applied in Islamic Religious Education (PAI) learning as stated in the Decree of the Director General of Islamic Education Number 3211 of 2022 concerning the Learning Achievements of Islamic Religious Education and Arabic Language in the Independent Curriculum in Madrasahs and in the Islamic Religious Education and Character Education Teacher Guidebook for Senior High Schools/Vocational High Schools Class X. This study aims to provide a comprehensive analysis of various approaches in PAI learning that are in accordance with the Independent Curriculum in Indonesia. A qualitative analysis approach was implemented, which involved extensive library research conducted to review existing literature related to learning approaches and PAI subject in the Independent Curriculum. The data used are secondary data from various existing scientific literature. The results of the study indicate that the learning approaches applied are Student-Centered Learning, Inquiry and Discovery Learning, Problem Based Learning, Project Based Learning and Collaborative Learning

Keywords: learning approach, Islamic Religious Education Subject, Independent Curriculum

Abstrak: Penelitian ini membahas tentang pendekatan pembelajaran dalam kurikulum merdeka yang diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagaimana tersebut dalam Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3211 Tahun 2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Kurikulum Merdeka Pada Madrasah serta dalam Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Untuk SMA/SMK Kelas X. Penelitian ini bertujuan memberikan analisis komprehensif mengenai berbagai pendekatan dalam pembelajaran PAI yang sesuai dengan kurikulum Merdeka di Indonesia. Pendekatan analisis kualitatif digunakan, yang melibatkan penelitian kepustakaan yang ekstensif dilakukan untuk meninjau literatur yang ada terkait pendekatan pembelajaran dan mata pelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka. Data yang digunakan adalah data sekunder dari berbagai literatur ilmiah yang ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang diterapkan adalah Student-Centered Learning, Inquiry and Discovery Learning, Problem Based Learning, Project Based Learning dan Collaborative Learning.

Kata Kunci: pendekatan pembelajaran, mata pelajaran PAI, Kurikulum Merdeka

1. PENDAHULUAN

Sistem pendidikan di Indonesia telah mengalami perubahan signifikan dalam beberapa tahun terakhir, termasuk penerapan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka mempromosikan peningkatan keterlibatan, inovasi, dan praktik pendidikan yang berfokus pada pelajar. Hal ini menyebabkan perlunya analisis yang lebih mendalam tentang berbagai pendekatan pembelajaran yang terdapat dalam Kurikulum Merdeka yang ikut diterapkan dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam kurikulum ini.

Topik penelitian ini penting karena berupaya memberikan pemahaman komprehensif tentang berbagai pendekatan pembelajaran dalam PAI di Indonesia, yang sangat penting bagi pengembangan masyarakat yang berpengetahuan luas dan menyeluruh.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki kedudukan yang multidimensi dalam Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka yang menitikberatkan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa dan fleksibilitas dalam materi ajar telah diterapkan dalam berbagai lingkungan pendidikan, termasuk PAI. Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan kepada guru untuk mengekspresikan kreativitas dan menyikapi multikulturalisme yang tidak terpisahkan dari kehidupan bermasyarakat.

Lebih jauh, kurikulum ini bertujuan untuk membina peserta didik yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia, sehingga memerlukan pendekatan pengembangan yang komprehensif yang meliputi perencanaan strategis, perencanaan program, dan rencana penyampaian program. Akan tetapi, terdapat tantangan dan kontradiksi dalam penerapan Kurikulum Merdeka dalam PAI. Tantangan dan kontradiksi tersebut meliputi kesulitan dalam perencanaan pembelajaran, penilaian, dan penggunaan media pembelajaran, serta perlunya pelatihan guru dan akses internet. Selain itu, kurikulum harus dikembangkan dengan cara yang berorientasi pada nilai dan berorientasi pada pengembangan karakter siswa. Kurikulum Merdeka juga berupaya untuk menumbuhkan keterbukaan pikiran, toleransi, dan pluralisme positif dalam PAI.

Singkatnya, PAI memegang tempat yang signifikan dalam Kurikulum Merdeka, yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi moral dan agama siswa sambil mempromosikan kreativitas dan nilai-nilai multikultural di kalangan guru. Meskipun ada tantangan dalam implementasi, fleksibilitas kurikulum dan pendekatan yang berpusat pada siswa dirancang untuk meningkatkan pengalaman pendidikan dan mencapai tujuan pendidikan nasional.

Dengan demikian, penelitian terdahulu telah mengeksplorasi berbagai pendekatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Indonesia, tetapi belum ada analisis komprehensif mengenai pendekatan tersebut dalam konteks kurikulum Merdeka. Sehingga kesenjangan pengetahuan di bidang ini terletak pada kurangnya analisis komprehensif terhadap berbagai pendekatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum Merdeka.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan analisis komprehensif mengenai berbagai pendekatan pembelajaran pendidikan agama Islam di Indonesia, yang akan memberikan kontribusi pada pemahaman yang lebih baik mengenai tantangan dan peluang dalam bidang ini.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian noninteraktif. Penelitian dilakukan dengan menggunakan bentuk penelitian non interaktif (non interactive inquiry), yang biasa disebut sebagai penelitian analitis. Dalam metodologi khusus ini, peneliti mengumpulkan, mengidentifikasi, meneliti, dan mengatur data dengan tujuan menjelaskan konsep, kebijakan, atau kejadian yang dapat diamati baik secara langsung maupun tidak langsung. Konsisten dengan nomenklturnya, penelitian ini tidak memerlukan pengumpulan data melalui keterlibatan langsung dengan subjek manusia. Sumber data yang digunakan dalam penyelidikan ini terutama dokumen tekstual. Dokumen yang dijadikan rujukan berasal dari buku-buku dan karya ilmiah yang sekaligus berfungsi sebagai data sekunder bagi penelitian ini.

2. PEMBAHASAN

Pendekatan Pembelajaran PAI

Pendekatan Pembelajaran adalah perspektif yang digunakan oleh seorang pendidik, seperti guru atau tutor, untuk menyusun proses pembelajaran. Ini berfungsi sebagai dasar untuk memilih strategi pembelajaran yang tepat, metode, dan teknik untuk digunakan. Dengan kata lain, pendekatan pembelajaran berfungsi sebagai struktur yang mengarahkan pendidik dalam organisasi dan implementasi upaya pengajaran dan pembelajaran. Pendekatan ini mempengaruhi penyampaian konten, keterlibatan siswa, dan metode menilai hasil pembelajaran. Dalam Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3211 Tahun 2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Kurikulum Merdeka Pada Madrasah dicantumkan bahwa pembelajaran memerlukan pendekatan yang beragam yaitu proses belajar yang berpusat pada peserta didik (*Student-Centered Learning*) yang bertumpu pada keingintahuan dan penemuan (*Inquiry and Discovery Learning*), berbasis pada pemecahan masalah (*Problem Based Learning*), berbasis proyek nyata dalam kehidupan (*Project Based Learning*) dan kolaboratif (*Collaborative Learning*). Tiga pendekatan yang sama seperti *Inquiry Learning*, *Discovery Learning* dan *Project Based Learning* dicantumkan juga dalam Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Untuk SMA/SMK Kelas X.

1. Student-centered Learning

Model pembelajaran yang dikenal dengan “Student Centered Learning” (SCL) menempatkan siswa sebagai fokus utama pengajaran. Siswa harus berpartisipasi aktif dan mandiri dalam pembelajarannya guna menerapkan model Student Centered Learning bertanggung jawab dan proaktif dalam mengidentifikasi persyaratan pendidikan; mampu mencari sumber informasi yang memenuhi kebutuhannya; dan mampu menggunakan sumber daya yang mereka temukan untuk membangun dan menyajikan pengetahuan mereka sesuai dengan kebutuhan mereka; Siswa dapat memutuskan sendiri apa yang ingin dipelajarinya sepanjang batasan tertentu dipenuhi.

Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peran penting dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai Islam dengan melibatkan mereka secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam pengalaman pendidikan, pendekatan ini menumbuhkan keterampilan berpikir kritis, memperkaya proses pembelajaran, dan meningkatkan keterlibatan siswa. Secara keseluruhan, pendekatan yang berpusat pada siswa ini memberdayakan siswa untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Islam secara efektif dalam konteks pendidikan PAI.

Pendidik PAI dapat mengoperasionalkan SCL dengan cara memberi siswa platform untuk mengajukan pertanyaan dan mencari solusi secara mandiri. Selanjutnya penggunaan beragam strategi pedagogis yang menarik, tetapi tidak terbatas pada dialog kelompok, pengiriman lisan, dan skenario simulasi. Dapat juga membangun hubungan antara sumber daya PAI dan pengalaman sehari-hari peserta didik. Menawarkan kritik positif yang bertujuan untuk mendorong kemajuan peserta didik.

2. Inquiry and Discovery Learning

Pendekatan pembelajaran ini terdiri dari serangkaian kegiatan yang memaksimalkan seluruh kemampuan siswa untuk mencapai dan menyelidiki secara sistematis, logis, dan analitis sehingga siswa dengan percaya diri dapat membuat penemuan sendiri. Pendekatan pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif menyelidiki dan mengungkap solusi untuk pertanyaan yang diajukan, mendorong pemikiran kritis, analisis informasi, dan pengambilan kesimpulan di antara siswa.

Dalam merancang pendekatan inquiry dan discovery, guru mata pelajaran PAI harus mempertimbangkan karakteristik kunci dari pendekatan Inquiry dan Discovery Learning. Pembelajaran inkuiri menekankan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran,

menumbuhkan motivasi untuk pengembangan diri. Di sisi lain, Discovery Learning mendorong siswa untuk menemukan materi pembelajaran mereka sendiri secara mandiri, beralih dari pembelajaran pasif ke pembelajaran aktif dan meningkatkan antusiasme untuk belajar.

Dengan menggabungkan pendekatan ini, guru PAI dapat menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan efektif, mengatasi masalah ketidaktertarikan siswa dalam kegiatan monoton. Selain itu, penerapan Discovery Learning telah terbukti berdampak signifikan pada pemahaman siswa, menunjukkan efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman dan prestasi akademik dalam berbagai mata pelajaran.

Guru mata pelajaran PAI dapat menerapkan pendekatan ini melalui penyediaan tugas yang mendorong peserta didik untuk secara aktif terlibat dalam pengambilan informasi dari sumber daya yang beragam. Mereka juga dapat mendorong dialog kelompok kolaboratif untuk mendorong pertukaran pemikiran dan penemuan di antara siswa. Selanjutnya, pendidik memainkan peran penting dalam membantu peserta didik dalam membangun hubungan antara hasil penelitian mereka dan konsep dasar dalam mata pelajaran PAI.

3. Problem Based Learning (PBL)

Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, meningkatkan pemahaman dan informasi, serta dinamis dalam memperoleh informasi.

Erwin mendefinisikan Problem Based Learning (PBL) sebagai rangkaian kegiatan belajar mengajar yang menitikberatkan pada penyelesaian permasalahan dunia nyata. Karena model pembelajaran berbasis masalah sangat selaras dengan realitas kehidupan siswa sehari-hari, maka siswa mampu berhubungan langsung dengan permasalahan yang dipelajarinya dan memperoleh pengetahuan yang tidak bergantung pada guru. Permasalahan dalam Problem Based Learning (PBL) didasarkan pada permasalahan nyata yang dihadapi siswa sehari-hari dan dapat dijadikan konteks bagi siswa untuk belajar memecahkan masalah, berpikir kreatif, dan memperoleh pengetahuan baru.

4. Project Based Learning (PJBL)

Pembelajaran berbasis proyek adalah pendekatan pedagogis yang berpusat pada konsep inti dan tolok ukur bidang tertentu, melibatkan siswa dalam kegiatan yang memerlukan pemikiran kritis dan partisipasi dalam usaha yang signifikan, sehingga memberi siswa kesempatan untuk secara mandiri membangun pengetahuan mereka sendiri. Selanjutnya,

pengalaman yang memuncak ini mengarah pada produksi proyek siswa yang otentik dan dapat diterapkan. Pembelajaran berbasis proyek merupakan suatu model pembelajaran yang menitikberatkan pada gagasan dan standar fundamental (fokal) suatu disiplin ilmu, termasuk siswa dalam latihan berpikir kritis dan usaha penting lainnya, memberikan pintu terbuka kepada siswa untuk bekerja secara mandiri membangun pembelajarannya sendiri. Terlebih lagi, yang tertinggi ini menciptakan karya-karya siswa yang bermakna dan praktis.

Sejumlah studi terkait *project based learning* (pembelajaran berbasis proyek) ditandai dengan pembelajaran aktif dan berbeda, kerja kelompok kolaboratif, keterampilan berpikir kritis, penelitian, dan investigasi, yang semuanya memberdayakan siswa untuk mengatasi masalah dunia nyata dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka. Selain itu, *project based learning* secara signifikan mempengaruhi literasi ilmiah dan otonomi siswa, sebagaimana dibuktikan dengan nilai rata-rata yang lebih tinggi di kedua bidang jika dibandingkan dengan metode tradisional. Dengan melibatkan siswa dalam proyek-proyek yang memecahkan masalah dunia nyata, *project based learning* meningkatkan pemikiran kritis, pemecahan masalah, keterampilan kognitif, motivasi, dan keterlibatan, menjadikannya pendekatan yang efektif untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dan otonomi.

Selanjutnya, manajemen pembelajaran berbasis proyek di PAI mendorong implementasi interaktif, evaluasi berkelanjutan, dan integrasi teori dengan praktik, memungkinkan siswa untuk menghubungkan ajaran Islam dengan kehidupan sehari-hari dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis melalui pemecahan masalah. *Project based learning* memupuk pemikiran reflektif dengan memberikan siswa kesempatan untuk menerapkan pengetahuan teoritis dalam pengaturan praktis, mempromosikan analisis diri, penilaian diri, dan koreksi diri dalam kegiatan berbasis proyek.

5. Collaborative Learning

Dalam konteks pendidikan agama Islam, pendekatan pembelajaran kolaboratif diterapkan melalui berbagai strategi untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Pembelajaran kooperatif, salah satu bentuk pembelajaran kolaboratif, disorot sebagai strategi yang efektif, seperti yang terlihat dalam penerapan strategi pembelajaran kooperatif Jigsaw dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam. Pendekatan ini mendorong partisipasi aktif, menghargai pendapat orang lain, dan saling membantu di antara siswa, yang mengarah pada peningkatan hasil belajar. Demikian pula, generasi Alpha mendapat manfaat dari strategi pembelajaran kooperatif yang mempromosikan keterampilan pemecahan masalah dan pengambilan keputusan dalam diskusi kelompok tentang Pendidikan Agama Islam.

Kontradiksi atau fakta menarik muncul ketika mempertimbangkan beragam aplikasi pembelajaran kolaboratif. Sementara beberapa penelitian menekankan efektivitas strategi pembelajaran kooperatif, yang lain mencatat tantangan seperti masalah sinyal internet selama implementasi daring atau perlunya guru untuk melibatkan siswa yang tidak terbiasa mengartikulasikan pengalaman pribadi dalam pembelajaran eksperiensial. Selain itu, kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam sangat penting untuk keberhasilan penerapan pembelajaran kolaboratif, karena guru harus mahir dalam merencanakan pelajaran dan menguasai konten.

Singkatnya, pembelajaran kolaboratif dalam Pendidikan Agama Islam diterapkan melalui strategi pembelajaran kooperatif yang mendorong interaksi dan keterlibatan siswa. Strategi-strategi ini disesuaikan dengan berbagai tingkat dan konteks pendidikan, dengan efektivitas pendekatan tersebut bergantung pada kompetensi profesional pendidik dan tantangan khusus lingkungan belajar. Manfaat pembelajaran kolaboratif, termasuk peningkatan keterampilan pemecahan masalah dan prestasi belajar, menggarisbawahi pentingnya pembelajaran kolaboratif dalam Pendidikan Agama Islam.

Analisis Pendekatan Pembelajaran PAI

Analisis kelima pendekatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam konteks Kurikulum Merdeka di Indonesia mengungkap adanya pergeseran transformatif menuju pembelajaran yang lebih dinamis, inklusif, dan berpusat pada siswa. Kurikulum Merdeka, dengan penekanan pada otonomi dan kemampuan beradaptasi, memungkinkan integrasi metode pengajaran yang inovatif, teknologi, dan keterlibatan masyarakat, yang penting dalam mengatasi tantangan pendidikan agama tradisional.

Menariknya, meskipun kurikulum tersebut mendorong inovasi dan respons terhadap kebutuhan siswa, implementasinya bukannya tanpa tantangan. Tantangan tersebut meliputi kesiapan dan kompetensi guru, dukungan dari pemerintah dan sekolah, serta ketersediaan sumber daya. Selain itu, kurikulum tersebut bertujuan untuk menyelaraskan dengan tujuan pendidikan nasional dan nilai-nilai Pancasila, memastikan bahwa pengembangan kemampuan, keterampilan, etika, dan moral sejalan dengan prinsip-prinsip dasar negara.

Singkatnya, Kurikulum Merdeka merupakan kemajuan signifikan dalam pembelajaran PAI, yang mempromosikan pendekatan yang lebih humanis dan fleksibel yang lebih sesuai dengan era digital kontemporer. Kurikulum ini mendorong pengembangan pemikiran kritis, kreativitas, dan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Islam. Namun, agar potensinya dapat terwujud sepenuhnya, dukungan dan investasi yang komprehensif dalam

infrastruktur teknologi dan pelatihan guru diperlukan. Integrasi pendidikan Islam dalam kerangka kurikulum yang inovatif ini menjanjikan untuk memperkaya pengalaman pendidikan dan mempersiapkan siswa menghadapi kompleksitas masyarakat modern.

3. KESIMPULAN

Sebagai kesimpulan, penelitian ini telah memberikan wawasan berharga tentang keadaan terkini Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum Merdeka di Indonesia.

Secara ringkas, Kurikulum Merdeka merupakan pergeseran signifikan dalam pembelajaran PAI, yang bertujuan untuk menciptakan pengalaman pendidikan yang lebih dinamis, relevan, dan humanis. Kelima pendekatan yang dianalisis menunjukkan potensi kurikulum untuk meningkatkan pemahaman agama dan pengembangan karakter siswa, meskipun ada tantangan yang perlu diatasi agar implementasinya efektif.

Penelitian di masa mendatang dapat mengeksplorasi potensi untuk mengintegrasikan pendidikan agama Islam ke dalam mata pelajaran lain dalam kurikulum Merdeka untuk meningkatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang nilai-nilai Islam.

REFERENSI

- Adi Kistoro, H. C., Burhan, N. M., & Latipah, E. (2023). Probing experiential learning approach in Islamic religious education. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 157–168. <https://doi.org/10.15575/jpi.v9i2.24374>
- Ahmad Taufik & Nurwastuti Setyowati. (2021). Buku panduan guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti untuk SMA/SMK kelas X. Kemendikbud Ristek RI.
- Alfurqan, A., & Khairara, K. (2023). Analisis penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas X di SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 14(1), 1–14. <https://doi.org/10.47766/itqan.v14i1.1457>
- Annisa, L., Khairani, R., & Rahman, R. (2023). Kreativitas guru PAI dalam menggunakan metode pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran efektif di SDN 13 Lubuk Alung. *Asian Journal of Islamic Studies and Da'wah*, 1(2). <https://doi.org/10.58578/ajisd.v1i2.1984>
- Asfiati, A. (2023). Merdeka curriculum: Encouraging creativity and innovation of Islamic religious education teachers in madrasah. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 7(2), 681. <https://doi.org/10.35723/ajie.v7i2.525>
- Ashraf, M., & Al-Rashaida, M. (2024). Fostering students' critical thinking through the implementation of project-based learning. In *Advances in educational technologies and instructional design book series* (pp. 42-53). <https://doi.org/10.4018/979-8-3693-0880-6.ch004>

- Ayu Faradillah & Istikomah. (2024). Manajemen pembelajaran PAI berbasis proyek di SMP Muhammadiyah 2. *Ranah Research*, 6(4), 1215-1227. <https://doi.org/10.38035/rrj.v6i4.926>
- Dinanti, N. P., Asri, F. M., Azzahra, A. H., Sabri, A., & Hidayatullah, R. (2024). Learning methods in the era of Society 5.0: Implications of the Islamic education system within the Merdeka curriculum. *Journal of Regional Development and Technology Initiatives*, 2, 37–47. <https://doi.org/10.58764/j.rdti.2024.2.64>
- Elsy, F., Ananda, N., Hafifa, H., Riha, D., Aisyah, N., & Wismanto, W. (2024). Strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik berbasis strategi discovery learning. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i1.44>
- Erwin, W. (2018). Strategi pembelajaran edutainment berbasis karakter. Ar-Ruzz Media.
- Faisal, S., Syahrullah, & Atmowidjoyo, S. (2024). Analisis implementasi pendekatan pembelajaran saintifik pada mata pelajaran PAI dalam meningkatkan berpikir kritis siswa di Pkpps Minhajurrosyidin Jakarta. *Al Marhalah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1). <https://doi.org/10.38153/almarhalah.v8i1.13>
- Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3211 Tahun 2022 tentang capaian pembelajaran pendidikan agama Islam dan bahasa Arab kurikulum merdeka pada madrasah.
- Khanif, A. (2023). Islamic religious education learning strategy for Alpha generation. *Ascarya: Journal of Islamic Science, Culture, and Social Studies*, 3(1), 36–45. <https://doi.org/10.53754/iscs.v3i1.461>
- Koeswanti, H. D. (2018). Eksperimen model kooperatif learning dalam pembelajaran keterampilan menulis karya ilmiah mahasiswa ditinjau dari kemampuan berpikir logis. Satya Wacana Press.
- Lukitoyo, P. S., Sembiring, N. B., & Kurniawan, R. (2023). Implementation of the Pancasila values towards implementation of the Merdeka curriculum in Indonesian education system. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 15(1), 22. <https://doi.org/10.24114/jupiis.v15i1.44321>
- Magdalena, S. (2023). Implementasi strategi pembelajaran inquiry pada mata pelajaran SKI. *Journal of Educational Management and Strategy*, 2(2), 122-129. <https://doi.org/10.57255/jemast.v2i2.221>
- Marjuah, H., Sidik, S., Yusra, Y., & Kamaruddin, K. (2023). The role of the Islamic religious education teacher working group in increasing Islamic religious education teachers' competence. *International Journal of Contemporary Islamic Education*, 5(1), 25–38. <https://doi.org/10.24239/ijcied.vol5.iss1.68>
- Mu'Ti, A. (2023). Pluralistic Islamic religious education: A vision for Indonesia. *The Review of Faith & International Affairs*, 21(2), 121–127. <https://doi.org/10.1080/15570274.2023.2200280>

- Mustofa, A., Oktavia, V., & Himami, A. S. (2024). Problematika penerapan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 3(3), 350–360. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v3i3.1350>
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2017). *Metode penelitian pendidikan* (8th ed.). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ngalimun. (2017). *Strategi pembelajaran*. Yogyakarta: Perana Ilmu.
- Ni, N., & Rediani. (2024). The impact of project-based learning on students' scientific literacy and autonomy. *Indonesian Journal of Educational Development*, 5(1), 79-90. <https://doi.org/10.59672/ijed.v5i1.3747>
- NK, R. (2001). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pamuji, Z., & Mawardi, K. (2023). Islamic religious education curriculum development based on multiculturalism in Merdeka curriculum at elementary school. *International Journal of Education and Teaching Zone*, 2(2), 286–298. <https://doi.org/10.57092/ijetz.v2i2.125>
- Saeful Anwar. (2023). Jigsaw cooperative learning strategy in Islamic religious education subjects. *DIROSAT: Journal of Education, Social Sciences & Humanities*, 1(1). <https://doi.org/10.58355/dirosat.v1i1.3>
- Salmiarti, R., Zahra, M., Sabri, A., Hidayatullah, R., & Risky, W. A. (2024). Transformation of Qur'an and Hadith learning through Merdeka curriculum in Indonesia. *AL-IMAM: Journal on Islamic Studies, Civilization and Learning Societies*, 5, 35–44. <https://doi.org/10.58764/j.im.2024.5.60>
- Septinus Saa. (2024). Merdeka curriculum: Adaptation of Indonesian education policy in the digital era and global challenges. *Revista de Gestão Social e Ambiental*, 18(3), e07323. <https://doi.org/10.24857/rgsa.v18n3-168>
- Sirait, A. A., Basri, H., & Ab Rahman, Z. (2024). The concept of Merdeka curriculum implementation: Realizing humanistic Islamic education learning. *Educative: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.37985/educative.v2i1.210>
- Sulvriadi Panggabean, dkk. (2020). *Sistem students center learning dan teacher center learning*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Umi Fadhila Marshanda & Sumarmi. (2023). Pengaruh model pembelajaran discovery learning terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran geografi. *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(11).